

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini dunia tengah digemparkan dengan wabah penyakit yang penyebarannya terbilang sangat begitu pesat, wabah tersebut adalah sebuah virus yang dikenal dengan nama Covid-19 (*Corona Virus Deaseases-19*). Covid-19 mulanya hanya berkembang di China tepatnya di Wuhan yang mulai mewabah pada bulan Desember 2019 dan menyebar ke berbagai negara pada awal tahun 2020, kemudian WHO (*World Health Organization*) pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi dunia. Sudah banyak korban yang terinfeksi virus tersebut bahkan tidak sedikit orang yang meninggal karena Covid-19, orang yang terinfeksi virus tersebut pada umumnya memiliki gejala seperti demam, adanya gangguan pada sistem pernafasan seperti sesak nafas, batuk, pilek, serta gejala lain seperti mual dan gangguan pada tenggorokan.

Covid-19 menjadi penyebab angka kematian tertinggi diberbagai belahan dunia belakangan ini, hal tersebut menjadi permasalahan yang benar-benar harus ditanggapi dengan serius. Berbagai kebijakan telah diterapkan untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 begitu juga dengan negara Indonesia. Di Indonesia sendiri penyebaran Covid-19 sudah cukup luas dan tidak sedikit warga negara Indonesia yang sudah terinfeksi virus tersebut, sehingga akhirnya pemerintah menerapkan himbauan *phisycal distancing* atau yang lebih akrab dipahami dengan istilah menjaga jarak. Masyarakat dihimbau untuk tidak berkerumun, saling menjaga jarak dan membatasi aktivitas diluar yang melibatkan banyak masa. Dengan adanya kebijakan pembatasan interaksi tersebut beberapa kegiatan menjadi terganggu begitu juga yang berimbas pada pendidikan di Indonesia. Kementerian Pendidikan Indonesia kemudian mengeluarkan kebijakan dengan meliburkan sekolah dan mengganti kegiatan belajar mengajar yang mulanya mengharuskan untuk bertatap muka kini berubah menjadi sistem

pembelajaran jarak jauh atau yang lebih dikenal dengan pembelajaran daring (dalam jaringan).

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru dan siswa memanfaatkan teknologi untuk keberlangsungan pembelajaran. Materi dan tugas-tugas diberikan secara *online*. Selama pembelajaran daring anak akan belajar dari rumah masing-masing dan anak-anak tentunya lebih sering berada dirumah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga peran orang tua pada masa-masa sekarang sangat dibutuhkan. Sebenarnya bukan saat pandemi seperti ini saja peran orang tua dalam pendidikan baru dibutuhkan namun dalam sehari-hari peran orang tua juga sangat dibutuhkan dalam mendukung pendidikan anak. Dukungan dari orang tua sangat dibutuhkan dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan, namun masih banyak orang tua yang belum menyadari perannya dalam mendukung pendidikan anak sehingga banyak orang tua yang masih beranggapan bahwa dengan membiayainya saja dan menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada pihak sekolah saja sudah lebih dari cukup.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan dan dapat mempengaruhi ketercapaian belajar seorang anak, terlebih ketika anak baru memasuki jenjang sekolah dasar yang tentunya lebih membutuhkan peran orang tuanya dalam memberikan dukungan, bimbingan, dorongan atau motivasi kepada anak. Peran orang tua merupakan salah satu faktor dari luar yang dapat mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu yang lebih baik dari sebelumnya (Uno, 2012: 9). Anak memerlukan motivasi untuk belajar selain dari dirinya sendiri anak juga memerlukan dorongan dari orang tuanya. Macklem (dalam Dauyah dan Yulinar, 2018: 197) mengatakan bahwa motivasi sangat berdampak pada kepercayaan siswa dalam belajar yang pada akhirnya akan berpengaruh pada sikap dan perilaku siswa agar berhasil dalam belajar. Keberhasilan seorang anak dalam pendidikan dipengaruhi oleh motivasi yang ada dalam dirinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih bersemangat dan terdorong untuk mencapai sesuatu yang

diharapkan. Motivasi yang rendah pada anak akan berpengaruh pada proses pembelajaran dan prestasi belajarnya, oleh karena itu orang tua perlu sadar akan perannya dalam memberikan motivasi atau dorongan dalam mendukung kegiatan belajar anak.

Setiap orang pasti membutuhkan motivasi sehingga memiliki dorongan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak untuk belajar salah satunya adalah dengan memberikan perhatian lebih kepada anak, seperti selalu bertanya kepada anak tentang kegiatannya dan memberikan apresiasi kepada anak ketika anak berhasil melakukan sesuatu. Rumbewas, dkk (2018: 205) menjelaskan beberapa cara atau peran orang tua dalam memotivasi anak belajar diantaranya (1) menciptakan iklim rumah yang mendukung anak untuk belajar; (2) menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak, dan (3) memberikan penghargaan dan respon positif terhadap setiap prestasi anak. Indikator tersebutlah yang akan peneliti gunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.

Namun dilapangan masih banyak orang tua yang belum sadar akan perannya dalam memberikan motivasi belajar kepada anak. Masih banyak anak yang kurang termotivasi untuk belajar dan lebih senang menghabiskan waktu dengan bermain dan menonton tv jika berada di rumah, hal itu dibuktikan berdasarkan wawancara sederhana yang peneliti lakukan pada hari Kamis 18 Juni 2020 kepada MZD salah satu siswa kelas IV di SD N 2 Rajekwesi ia mengatakan waktu belajarnya dirumah hanya sekitar 30 menit dan kadang tidak belajar, ia juga mengatakan ketika berada dirumah orang tuanya tidak pernah bertanya tentang kegiatannya di sekolah. MPE teman MZD juga mengatakan bahwa waktu belajarnya hanya sekitar 20-30 menit itupun masih terbilang jarang karena MPE lebih sering belajar jika mendapatkan tugas atau PR dari guru, MPE juga mengatakan ia lebih sering menghabiskan waktunya dengan bermain bersama teman sebayanya seperti bermain sepeda dan bermain bola bersama teman-temannya, dan ibunya juga jarang sekali menegurnya ketika dia tidak sedang belajar. Sedangkan ASF yang merupakan anak di salah satu SD N 2 Rajekwesi juga mengatakan bahwa orang tuanya tidak pernah mengontrol waktu belajarnya

dan jarang pula bertanya seputar kegiatannya di sekolah, ASF mengatakan waktu belajarnya kurang dari satu jam terkadang ia juga tidak belajar dan jarang sekali mendapat teguran dari kedua orang tuanya.

Aisyatinnaba dan Sutoyo (2016) juga melakukan penelitian tentang bagaimana peran orang tua dalam memotivasi siswa dalam belajar dengan 5 anak beserta orang tuanya sebagai subjek penelitian, dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa pada 2 subjek yang diteliti memiliki kecenderungan orang tua yang memiliki peran tinggi dalam memotivasi anaknya untuk belajar diikuti dengan anak tersebut yang juga memiliki motivasi belajar tinggi, sedangkan 1 subjek lainnya memiliki peran yang sedang dalam memotivasi belajar diikuti dengan motivasi yang dimiliki anak juga sedang, sementara pada 2 subjek berikutnya orang tua cenderung memiliki peran yang rendah dalam memotivasi anaknya belajar diikuti dengan motivasi belajar yang rendah juga pada anak tersebut. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Hero dan Sari (2018) dengan fokus penelitian untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yang mana menunjukkan hasil bahwa melalui peran orang tua seorang anak akan memiliki motivasi lebih dalam belajarnya.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian tentang bagaimana motivasi belajar anak dan peran orang tuanya dalam memberikan motivasi kepada anak untuk belajar selama pandemi Covid-19, dengan memfokuskan penelitiannya pada bagaimana peran orang tua di desa Rajekwesi dalam memotivasi anak untuk belajar selama pandemi Covid-19, dan bagaimana motivasi belajar anak di desa Rajekwesi selama pandemi Covid-19 sehingga pada penelitian ini akan diberi judul “Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak untuk Belajar Selama Pandemi Covid-19 di Desa Rajekwesi Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi anak untuk belajar selama pandemi Covid-19 di desa Rajekwesi?
2. Bagaimana motivasi belajar anak di desa Rajekwesi selama pandemi Covid-19?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dalam penelitian ini adalah.

1. Menganalisis peran orang tua dalam memotivasi anak untuk belajar selama pandemi Covid-19 di desa Rajekwesi.
2. Menganalisis motivasi belajar anak di desa Rajekwesi selama pandemi Covid 19.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun manfaat secara praktis, adapun manfaatnya adalah sebagai berikut.

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan dunia pendidikan khususnya bagi orang tua dalam memberikan dorongan atau motivasi kepada anak untuk belajar, selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian lainnya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Orang Tua Siswa Sekolah Dasar**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan orang tua dapat lebih memperhatikan pendidikan anak dan sadar akan perannya dalam memberikan motivasi kepada anaknya dalam belajar.

#### **2. Bagi Siswa / Anak Sekolah Dasar**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi anak sehingga anak akan lebih termotivasi lagi dalam belajar.

#### **3. Bagi Peneliti**

Dengan adanya penelitian ini peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman, sekaligus bekal untuk menjadi pendidik di masa yang akan datang.

